

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan berkembangnya pasar persaingan bebas antar negara menuntut setiap perusahaan untuk mempunyai keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu dan memuaskan konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan dalam pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan.

Salah satu masalah dalam kebijaksanaan keuangan dalam perusahaan adalah masalah struktur modal, yaitu masalah suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen, dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan (weston dan copeland: 19). Struktur modal juga dapat di definisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto 2001: 28). Oleh karena itu, manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Struktur modal merupakan suatu pilihan pendanaan antara utang dan ekuitas. Banyak model yang digunakan untuk menjelaskan mengenai perilaku pendanaan perusahaan. Teori yang menjelaskan hal tersebut antara lain

Pendekatan Tradisional, Pendekatan laba bersih atau *Net Income (NI)*, Pendekatan Laba Operasi bersih atau *Net Operating Income (NOI)*, Pendekatan Modigliani dan Miller, *Asymmetric Information Theory*, *Balancing Theory* dan *Pecking Order Theory*.

Berdasarkan *Balanced Theory* yang dikemukakan oleh Myers (1984) dan Bayles dan Diltz (1994) dalam Husnan (2000: 324) perusahaan mendasarkan diri pada keputusan suatu modal tertentu. Struktur modal optimal dibentuk dengan menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang.

Pecking Order Theory mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan daripada dari luar perusahaan (Husnan: 2000: 325). Perusahaan akan lebih memilih dana yang berasal dari hasil operasi (*Internal Funds*), kemudian diikuti penerbitan obligasi yang tidak berisiko, penerbitan obligasi yang berisiko (seperti obligasi konversi), dan akhirnya menerbitkan saham baru (Husnan, 2000: 327).

Untuk dapat menciptakan struktur modal yang optimal dan memaksimalkan profit bagi perusahaan, maka perlu di ketahui dan di pahami variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat dilakukan perencanaan yang matang terhadap hal tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan yang harus diperhatikan. Menurut Brigham dan Houston (2001: 6) faktor- faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah risiko bisnis, posisi pajak, fleksibilitas keuangan dan konservatisme atau agresivitas

manajemen khususnya pada struktur modal yang ditargetkan (*target capital structure*). Secara lebih umum, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2001: 39). Sedangkan menurut McCue dan Ozean (1992: 333) dalam Yuke Prabansari (2005), struktur modal dipengaruhi oleh struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, risiko, ukuran perusahaan, pajak, struktur kepemilikan perusahaan, sistem pembayaran dari konsumen, dan kondisi pasar (*market condition*).

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, penelitian ini menggunakan tiga faktor pada perusahaan Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketiga faktor tersebut, yaitu risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan perusahaan. Pemilihan ketiga faktor tersebut didasarkan karena ketiga faktor tersebut merupakan faktor intern perusahaan, dimana kondisi intern perusahaan sangat menentukan komposisi struktur modal perusahaan serta adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini tertarik untuk menguji kembali variabel risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel yang mempengaruhi struktur modal.

Brigham dan Houston (2011:157) risiko bisnis merupakan risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi

kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar. Joni dan Lina (2012) menyebutkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian Indrajaya dkk., (2012) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, selain itu Prabansari dan Kusuma (2005) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2001: 17). Keputusan struktur modal yang diambil manajer tersebut tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Risiko keuangan tersebut memungkinkan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban dan kemungkinan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan. Sebaliknya perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memiliki keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan resiko bisnis besar harus menggunakan utang lebih kecil dibanding perusahaan yang

mempunyai risiko bisnis rendah, karena semakin besar resiko bisnis, penggunaan utang akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan utang mereka.

Faktor kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki yang dapat dikatakan sebagai total aset dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan mempermudah memperoleh tambahan modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Kartika, 2009). Al-Shubiri (2010) menyatakan hal yang sama bahwa, besarnya komponen hutang akan berhubungan positif dengan ukuran perusahaan. Pendapat lain, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka tingkat utang yang digunakan dalam pendanaan juga akan semakin tinggi pula antara lain untuk ekspansi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang lebih besar mempunyai *asymmetric information* yang lebih kecil sehingga pihak luar dapat memperoleh informasi lebih mengenai perusahaan tersebut sehingga lebih mudah bagi perusahaan yang lebih besar untuk mendapatkan utang dan juga karena adanya akses ke pasar modal yang lebih mudah untuk perusahaan besar. Selain itu, kreditor lebih mudah memberi pinjaman dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar memungkinkan mengalami kebangkrutan relatif kecil sehingga kreditor akan merasa lebih aman memberi pinjaman. Di sisi lain, perusahaan dengan skala lebih kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Razan dan Zingales (1995: 1451) dalam Bauer (2004) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan

positif terhadap struktur modal. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan membutuhkan proporsi dana lebih untuk menjalankan aktivitasnya. Dana tersebut antara lain diperoleh dari pinjaman utang dari kreditur sehingga dapat dikatakan semakin tinggi pula struktur modalnya.

Faktor terakhir adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan merupakan indikator maju atau tidaknya suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup besar untuk pendanaan perusahaan. Perusahaan yang pertumbuhannya pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang dari pada perusahaan yang pertumbuhannya lambat.

Cara pengukuran untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penjualan dengan membandingkan penjualan pada tahun t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan periode sebelumnya Kesuma (2009).

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang besar akan membutuhkan penambahan aset guna mendukung pertumbuhan penjualan sehingga perusahaan memiliki pertumbuhan yang besar menggunakan hutang yang lebih banyak (Heriyani, 2011). Sayilgan *et al.*, (2006), menyatakan perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi akan lebih menguntungkan jika memakai hutang, namun penelitian yang dilakukan Saleem *et al.*, (2013) menunjukkan sebaliknya bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang berukuran besar yang berarti juga perusahaan dengan menghadapi resiko besar, antara lain resiko adanya inflasi dan perubahan kurs, risiko penurunan keinginan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan, risiko kesulitan bahan baku untuk produksi, risiko ketidakharmonisan dengan kreditur yang dapat menghambat penambahan modal yang diperoleh dari kreditur, risiko persaingan dunia bisnis yang semakin ketat, serta risiko kondisi perekonomian secara global. Jika perusahaan menghadapi resiko resiko tersebut, maka perusahaan akan gagal menghasilkan laba dalam menjalankan operasi perusahaan dan berarti juga perusahaan akan menghadapi risiko ketidak berkelanjutan usaha. Selain itu, sektor otomotif dipilih untuk menghindari industrial effect yaitu resiko industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lain serta adanya pertimbangan bahwa struktur modal dan karakteristik perusahaan tidak jauh berbeda jika pada industri yang sama sehingga penelitian akan lebih valid. Selain itu, perusahaan otomotif memiliki kepastian nilai keuntungan kepada investor, dimana keuntungan yang di hasilkan sangat menjanjikan. Potensi industri otomotif di indonesia kini mempunyai permintaan yang tinggi. Dengan tingginya permintaan tersebut pertumbuhan penjualan akan meningkat sehingga akan memperoleh keuntungan yang banyak. Melalui tulisan tersebut penulis menduga adanya pengaruh antara resiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Berikut data-data perusahaan otomotif yang penulis ambil dalam objek penelitian:

Tabel 1.1
Data nilai risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan Struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017

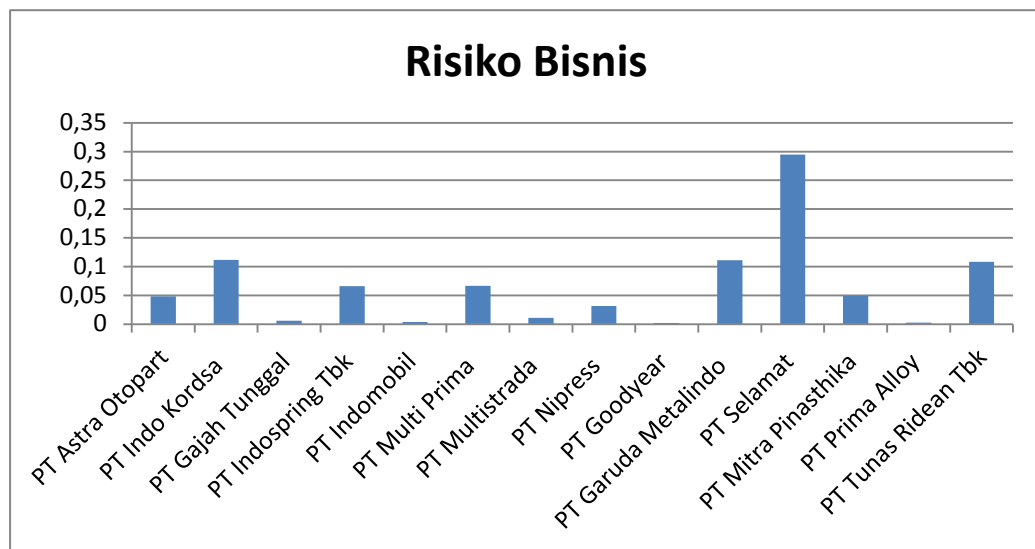
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Brisk	Ln	TP	DER
1	AUTO	PT Astra Otopart Tbk	0,05	30,32	0,06	0,37
2	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	0,11	29,05	0,10	0,40
3	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	0,01	30,53	0,04	2,20
4	INDS	PT Indospring Tbk	0,07	28,52	0,20	0,14
5	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,003	31,08	0,02	2,38
6	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	0,07	26,31	-0,52	0,16
7	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	0,01	29,82	0,22	0,95
8	NIPS	PT Nipress Tbk	0,03	28,27	0,04	1,16
9	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	0,002	28,15	0,04	0,57
10	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	0,11	27,8	-0,003	0,65
11	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	0,29	28,52	0,16	0,34
12	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	0,05	29,91	-0,03	1,11
13	PRAS	PT Prima Alloy Steel Uniersal Tbk	0,003	28,06	-0,05	1,28
14	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	0,11	29,33	0,04	0,74

Sumber : idx.co.id (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel diatas, rata rata tingkat nilai resiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan setiap perusahaan terhadap struktur modal berfluktuatif, hal ini kemudian menjadi fenomena gap. Fenomena gap dalam penelitian ini didasarkan pada inkonsistensi data, di mana lebih jelasnya akan di jelakan pada grafik dibawah ini :

Gambar 1.1

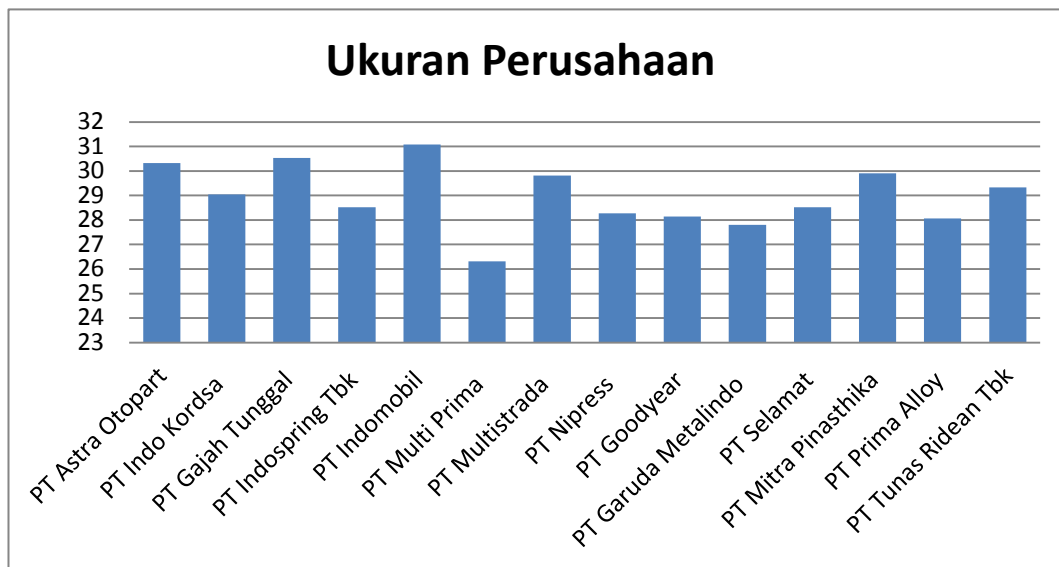
**Grafik Risiko Bisnis pada perusahaan otomotif yang terdaftar di
BEI tahun 2017**



Pada Grafik Risiko Bisnis diatas, perusahaan yang memiliki Risiko Bisnis tertinggi yaitu perusahaan PT Selamat Sempurna Tbk sebesar 0,29, perusahaan ini memiliki resiko bisnis tinggi karena sebagian besar pendanaan yang di gunakan oleh perusahaan dibiayai oleh hutang sedangkan semakin besar hutang yang di miliki semakin besar beban yang di miliki perusahaan sehingga resiko bisnis semakin meningkat. Sedangkan perusahaan yang memiliki resiko bisnis terendah yaitu pada perusahaan PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,002, perusahaan ini memiliki resiko bisnis rendah karena perusahaan Goodyear menggunakan pendanaan hutang pada bisnisnya kecil sehingga resiko bisnis yang tanggung rendah.

Gambar 1.2

Grafik Ukuran Perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017

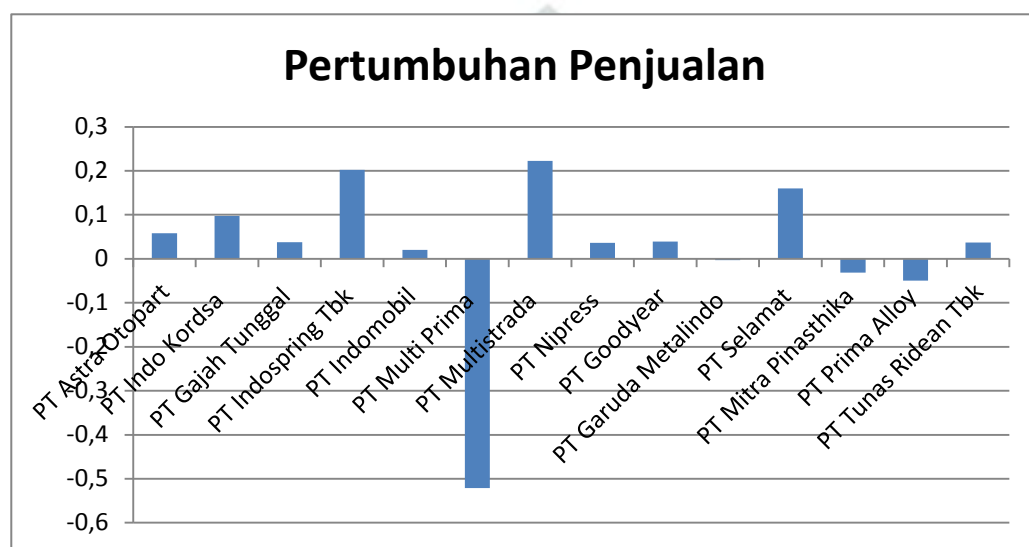


Berdasarkan Grafik 1.2 diatas, Ukuran perusahaan berbicara mengenai besar kecilnya ukuran perusahaan, dimana pada tabel di atas ukuran perusahaan terbesar pada perusahaan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk sebesar 31,08, perusahaan ini memiliki ukuran perusahaan besar karena PT Indomobil Sukses Internasional Tbk menambah modal anak usahanya (IMGSL) dengan melaksanakan haknya atas aksi penerbitan saham baru sebanyak 39.996 unit. Penambahan modal membuat modal dasar IMGSL meningkat dari Rp 600 miliar menjadi 1 juta triliun, dengan penambahan modal tersebut menyebabkan perusahaan ini melakukan ekspansi untuk ukuran perusahaannya. Sedangkan perusahaan dengan ukuran terkecil ada pada perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk sebesar 26,31, hal ini di sebabkan karena pertumbuhan penjualan perusahaan ini rendah sehingga menyebabkan kurangnya minat investor untuk

menanamkan modalnya di perusahaan ini sehingga perusahaan tidak dapat melakukan ekspansi.

Gambar 1.3

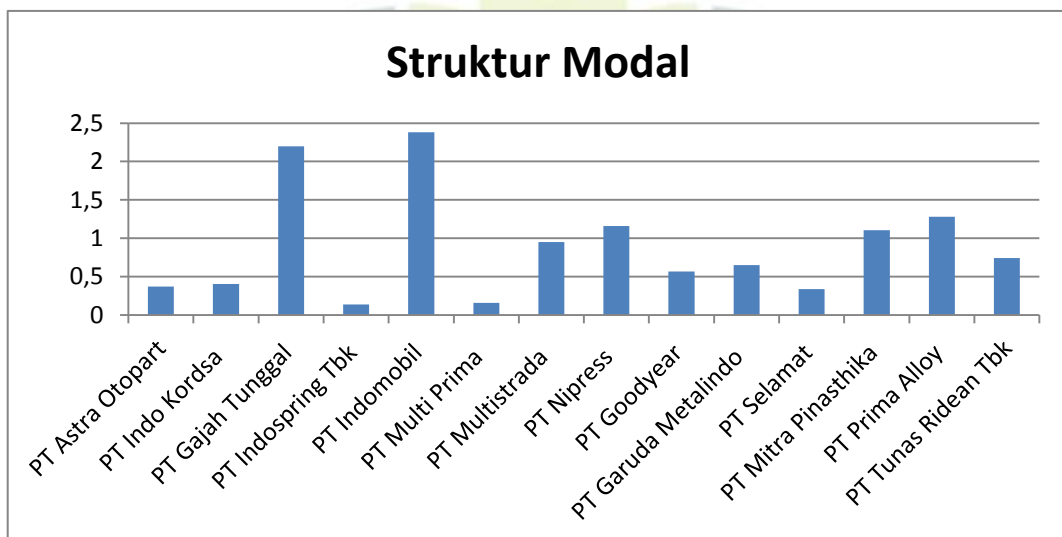
Grafik Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017



Berdasarkan Gambar 1.3 diatas, Pada variabel Pertumbuhan Penjualan, pertumbuhan penjualan tertinggi pada perusahaan PT Multistrada Arah Sarana Tbk yaitu sebesar 0,22, hal ini terjadi karena PT Multistrada Arah Sarana Tbk mendapat dukungan jaringan distribusi yang semakin luas baik pasar domestik maupun pasar ekspor, selain itu reputasi perseroan juga terus meningkat sehingga perusahaan ini memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi. Sedangkan perusahaan yan memiliki pertumbuhan penjualan terendah yaitu perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk sebesar -0,52, hal ini di sebabkan karena *brand image* produk perusahaan ini kurang di ketahui banyak orang sehingga pertumbuhan penjualannya masih rendah. Itu artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan

suatu perusahaan maka prospek perusahaan tersebut semakin bagus yang akan menarik perhatian pihak luar untuk menanamkan modalnya dan mempermudah manajemen mendapatkan pinjaman karena adanya keyakinan kreditur dan investor terhadap kinerja perusahaan yang nantinya akan menyebabkan struktur modal meningkat.

Gambar 1.4
Grafik Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017



Terakhir yaitu Variabel struktur modal, dimana struktur modal tertinggi pada grafik diatas adalah pada perusahaan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk sebesar 2,38, hal ini karena Indomobil Sukses Internasional dalam pendanaan perusahaannya lebih banyak menggunakan dana eksternal di banding modal sendiri sehingga struktur modalnya tinggi. Sedangkan struktur modal terendah pada perusahaan PT Indospring Tbk sebesar 0.14, hal ini di sebabkan karena penggunaan hutang yang di gunakan perusahaan ini kecil sehingga struktur modalnya rendah. Dan pada perusahaan lain memiliki struktur modal yang fluktuatif.

Berdasarkan fenomena dari rasio-rasio keuangan yang masih fluktuatif pada setiap perusahaannya, maka perlu diuji pengaruh dari ke tiga variabel independen (Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan) dalam memengaruhi struktur modal pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Struktur Modal perusahaan adalah kombinasi dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Untuk dapat menentukan proporsi struktur modal guna meningkatkan struktur modal perusahaan. Modal sendiri tidak mencukupi seluruh struktur modal maka perusahaan memerlukan hutang atau modal asing dalam memenuhi pemenuhan struktur modal. Maka manajer perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Ada tiga faktor yang dianggap penting yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu resiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Berdasarkan uraian diatas penulis mengidentifikasi perusahaan tentang pengaruh struktur modal terhadap resiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemui adalah sebagai berikut :

1. Tuntutan kepada perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan fungsi yang terdapat di dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalkan biaya modal yang ditanggung perusahaan dan dapat memaksimalkan struktur modal perusahaan.
2. Perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan dituntut dapat menghasilkan produk yang dapat memuaskan konsumen dan mengelola perusahaan dengan baik.
3. Dalam menentukan proporsi struktur modal, perusahaan masih mengalami kesulitan.
4. Pengambilan keputusan untuk mendanai kebutuhan perusahaan yang masih kurang tepat.
5. Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh resiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
6. Resiko bisnis berkaitan dengan ketidakpastian pendapatan yang mengakibatkan struktur modal berubah-ubah. Ketidakpastian pendapatan pada perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi dapat menimbulkan kebangkrutan.
7. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman (dana eksternal). Semakin besar ukuran perusahaan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan

tersebut, karena perusahaan yang berukuran besar memiliki risiko kebangkrutan relatif lebih kecil.

8. Perusahaan dengan penjualan stabil lebih mudah memperoleh pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada penjuala yang tidak stabil. Penjualan yang stabil berkaitan dengan pemenuhan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 ?
4. Seberapa besar pengaruh antara Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 ?
4. Untuk mengetahui pengaruh antara Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 ?

1.5 Manfaat Penelitian

Melelui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Emiten

Bagi Emiten khususnya manajer keuangan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan komposisi pendanaan yang baik khususnya mengenai struktur modal sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien serta untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

c. Bagi Akademis

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai struktur modal.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai struktur modal perusahaan

1.6 Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Brigham dan Houston (2011:157) risiko bisnis merupakan risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Risiko bisnis memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan struktur modal karena rendahnya risiko akan mengakibatkan manajemen perusahaan kurang mempertimbangkan risiko bisnis dalam menentukan besarnya utang. Hasil penelitian yang sama didapat oleh Indrajaya dkk., (2012), Kartika (2009), Riyazahmed (2012) yang menyatakan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Apabila variabilitas pendapatan tinggi, maka risiko bisnis perusahaan akan tinggi sehingga laba yang dihasilkan cenderung berfluktuasi yang berarti pendapatan tidak stabil, dengan adanya risiko bisnis yang tinggi perusahaan cenderung tidak mengurangi utang, tetapi tetap menggunakan utang dalam memenuhi kebutuhan dananya. Penelitian ini mendukung *trade-off theory*, dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi yang sekaligus akan memiliki risiko bisnis yang tinggi akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang telah dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya asset suatu perusahaan, Kartini dan Tulus Arianto (2008). Sedangkan menurut insiroh (2014) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total asset. Perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya di bandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar (Riyanto, 2001: 279). Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan hutang. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal karena semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan hutang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya dari pada perusahaan kecil.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Menurut Khairiry dan Wulansari (2016), pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya yang tercermin dari perkembangan aktivitya dalam waktu satu tahun. Sedangkan menurut Nugrahani dan Sampurno (2012), pertumbuhan penjualan adalah

peningkatan penjualan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya yang dapat dilihat dari perkembangan penjualan perusahaan tersebut. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal karena dengan semakin tingginya pertumbuhan penjualan, maka perusahaan akan lebih berani mengambil modal eksternal untuk kegiatan operasi perusahaan. Sehingga diharapkan perusahaan akan dapat meningkatkan produksinya.

Cara pengukuran untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penjualan dengan membandingkan penjualan pada tahun t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan periode sebelumnya Kesuma (2009).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa jurnal atau penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian, penelitian terdahulu telah dirangkum sebagai berikut :

Struktur modal merupakan salah satu hal yang penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Dan penelitian terhadap struktur modal juga sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Dan penelitian tersebut menggunakan berbagai macam variabel serta hasil dari penelitian sebelumnya sebagai dasar penelitian. Berikut ini dijelaskan beberapa penelitian struktur modal yang terdahulu.

Pauline Natalia (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, struktur Aktiva, dan risiko Bisnis Terhadap Struktur modal pada Emiten Kompas 100(Non Perbankan). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal, Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal dan Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Sawitri dan Lestari (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Risiko Bisnis, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur yang ada di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Ismail Triyono dan Achyani (2015) melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Adapun Variabel independen yang digunakan yaitu Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan dan *Return On Asset*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap struktur modal, *Return On Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan widyanti (2013) yang menguji tentang pengaruh *Growth of Sales*, *Growth Of Assets*, ROA, *Firm size* dan *Liquidity* terhadap DER pada perusahaan yang sahamnya masuk Jakarta Islamic Index. Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh hasil bahwa secara parsial *Growth of Sales* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Deb to Equity Ratio*, *Growth Of Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Deb to Equity Ratio*, ROA berpengaruh signifikan terhadap *Deb to Equity Ratio*, *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Deb to Equity Ratio*, *Liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deb to Equity Ratio*. Sedangkan secara simultan seluruh variabel yang terdiri dari *Growth of Sales*, *Growth Of Assets*, ROA, *Firm size* dan *Liquidity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dan Sampurno (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal (pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI periode tahun 2008-2012). Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap struktur modal, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan secara simultan, penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Prabansari dan Kusuma (2005) melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan Manufaktur Go Public di BEI. Faktor-faktor yang digunakan antara lain : ukuran perusahaan, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Aktiva, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik secara parsial dan secara simultan, faktor-faktor tersebut (ukuran perusahaan, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Aktiva, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.2
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil penelitian	Analisis Penelitian
1	Pauline Natalia (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Emiten Kompas 100(Non Perbankan)	Dependen : Struktur Modal Independen : 1.Profitabilitas 2.Pertumbuhan Penjualan 3.Struktur Aktiva 4. Risiko Bisnis	1.Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. 2.Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal 3.Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal 4.Resiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal	Persamaan : 1.Penggunaan tiga variabel x sama yaitu Risiko Binis, Ukuran Perusahaan dan pertumbuhan penjualan. 2. Penggunaan variabel dependen yang sama. Perbedaan : 1. Tempat peneliti Pauline Natalia adalah Perusahaan Kompas 100 (Non Perbankan), Sedangkan Peneliti di Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Pauline Natalia menggunakan 4 variabel penelitian independen sedangkan peneliti 3 variabel independen 3. Pauline Natalia penelitian dilakukan pada priode 2011-2013 sedangkan peneliti pada tahun 2017.

2.	Sawitri dan Lestari (2015)	Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang ada di BEI	Dependen : Struktur Modal Independen : 1.Risiko Bisnis 2.Pertumbuhan Penjualan 3.Ukuran Perusahaan	1. Risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan. 2.Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan. 3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan.	Persamaan : 1.Penggunaan variabel independen yang sama 2. penggunaan variabel dependen yang sama Perbedaan : 1. Tempat Penelitian Sawitri dan Lestari adalah perusahaan Manufaktur yang ada di BEI sedangkan peneliti pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia 2. Sawitri dan Lestari penelitian dilakukan pada priode 2010-2013 sedangkan peneliti pada tahun 2017.
3.	Ismail Triyono dan Achyani (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan <i>Property dan Real Estate</i>	Dependen : Struktur Modal Independen : 1.Ukuran Perusahaan 2.Current Ratio 3.Pertumbuhan Perusahaan 4.Return On Asset	1.Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal 2.Current Ratio berpengaruh negatif terhadap struktur modal 3.Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif tidak	Persamaan : 1.Penggunaan salah satu variabel x sama yaitu ukuran perusahaan 2. penggunaan variabel dependen yang sama Perbedaan : 1. Tempat meneliti Ismail Triyono dan Achyani perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> Sedangkan

				<p>signifikan terhadap struktur modal</p> <p>4. Return On Asset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal</p>	<p>peneliti di perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.</p> <p>2. Ismail Triyono dan Achyani menggunakan 4 variabel penelitian independen sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel independen.</p> <p>3. Ismail Triyono penelitian dilakukan pada periode 2015 sedangkan peneliti pada tahun 2017.</p>
4.	Indriyani dan Widyanti (2013)	Penentu-penentu Struktur Modal perusahaan yang sahamnya masuk Jakarta Islamic Index	<p>Dependen : Deb to Equity Ratio</p> <p>Independen:</p> <p>1. Growth of Sales</p> <p>2. Growth of Assets</p> <p>3. ROA</p> <p>4. Firm size</p> <p>5. Liquidity</p>	<p>1. Growth of Sales berpengaruh tidak signifikan terhadap Deb to Equity Ratio</p> <p>2. Growth of Assets berpengaruh tidak signifikan terhadap Deb to Equity Ratio</p> <p>3. ROA berpengaruh signifikan terhadap Deb to Equity Ratio</p> <p>4. Firm size berpengaruh positif signifikan terhadap Deb to Equity Ratio</p> <p>5. Liquidity</p>	<p>Persamaan :</p> <p>1. Penggunaan salah satu variabel x sama yaitu pertumbuhan penjualan</p> <p>2. penggunaan variabel dependen yang sama</p> <p>Perbedaan :</p> <p>1. Tempat peneliti Indriyani dan Widyanti adalah perusahaan yang sahamnya masuk Jakarta Islamic Index sedangkan peneliti pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia.</p> <p>2. Peneliti Indriyani dan Widyanti</p>

				tidak berpengaruh signifikan terhadap Deb to Equity Ratio	menggunakan 5 variabel penelitian independen sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel independen. 3. Indriyani dan Widyanti penelitian dilakukan pada priode 2003-2005 sedangkan peneliti pada tahun 2017.
5.	Nugrahani dan Sampurno (2012)	Analisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal (pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI priode tahun 2008-2012)	Dependen : Struktur Modal Independen : 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Pertumbuhan Penjualan 4. ukuran perusahaan 5. Kepemilikan Manajerial	1. ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal 2. Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal 3. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal 4. ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal 5. Kepemilikan	Persamaan : 1. Penggunaan dua variabel x yang sama yaitu pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. 2. penggunaan variabel dependen yang sama Perbedaan : 1. Tempat peneliti Nugrahani dan Sampurno adalah Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI priode tahun 2008-2012 2. peneliti Nugrahani dan Sampurno menggunakan 5 variabel penelitian independen sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel independen. 3. Nugrahani dan

				Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal	Sampurno penelitian dilakukan pada priode 2008-2010 sedangkan peneliti pada tahun 2017.
6.	Prabansari dan Kusuma (2005)	Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan Manufaktur Go Public di BEI	<p>Dependen : Struktur Modal</p> <p>Independen : 1. ukuran perusahaan 2. Resiko Bisnis 3. Pertumbuhan Aktiva 4. Profitabilitas 5. Struktur Kepemilikan</p>	<p>1. ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal</p> <p>2. Resiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal</p> <p>3. Pertumbuhan Aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal</p> <p>4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal</p> <p>5. Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal</p>	<p>Persamaan :</p> <p>1. Penggunaan dua variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan dan resiko bisnis</p> <p>2. penggunaan variabel dependen yang sama</p> <p>Perbedaan ;</p> <p>1. Tempat peneliti Prabansari dan Kusuma adalah perusahaan Manufaktur Go Public di BEI Sedangkan Peneliti pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.</p> <p>2. peneliti Prabansari dan Kusuma menggunakan 5 variabel sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel penelitian independen.</p> <p>3. Prabansari dan Kusuma penelitian</p>

					dilakukan pada tahun 2005 sedangkan peneliti pada tahun 2017.
7	Hidayati (2010)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aktiva, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan yang Masuk dalam Kelompok Jakarta Islamic Indeks Tahun 2005-2007	<p>Dependen : Struktur Modal</p> <p>Independen : 1.Struktur kepemilikan. 2.Profitabilits perusahaan 3.Ukuran pertumbuhan aktiva 4.Pertumbuhan aktiva 5.Risiko bisnis.</p>	Hanya risiko bisnis yang berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan struktur kepemilikan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.	<p>Persamaan :</p> <p>1.Penggunaan dua variabel independen yang sama yaitu Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis. 2. penggunaan variabel dependen yang sama</p> <p>Perbedaan :</p> <p>1. Tempat penelitian Hidayati Perusahaan yang Masuk dalam Kelompok Jakarta Islamic Indeks Tahun 2005-2007 sedangkan peneliti pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. 2.peneliti Hidayati menggunakan 5 variabel sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel</p>

					independen. 3.Hidayati penelitian dilakukan pada tahun 2005-2007 sedangkan peneliti pada tahun 2017.
8	Ade Setiawan (2014)	Faktor-faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012	<p>Dependen : Struktur Modal</p> <p>Independen : 1.Profitabilitas 2.Ukuran Perusahaan 3.Struktur Aktiva 4. Risiko Bisnis 5. Pertumbuhan Penjualan</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.</p> <p>2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur</p> <p>3. Struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.</p> <p>4. Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap</p>	<p>Persamaan :</p> <p>1.Penggunaan variabel independen yang digunakan peneliti ada pada variabel independen penelitian Ade Setiawan. 2.penggunaan variabel dependen yang sama 3.tempat penelitian Ade Setiawan dan peneliti sama di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Perbedaan: 1.penelitian Ade Setiawan menggunakan 5 variabel penelitian independen sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel independen. 2.Ade Setiawan penelitian dilakukan</p>

				struktur modal pada perusahaan manufaktur. 5. Pertumbuhan aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.	pada tahun 2008-2012 sedangkan peneliti pada tahun 2017.
--	--	--	--	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada sampel perusahaan, jumlah variabel independen yang di gunakan dan tahun penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dan Lestari adalah perusahaan Manufaktur yang ada di BEI, tempat peneliti Pauline Natalia adalah Perusahaan Kompas 100 (Non Perbankan). Kemudian tempat meneliti Ismail Triyono dan Achyani perusahaan *Property* dan *Real Estate*, peneliti Indriyani dan widyanti adalah perusahaan yang sahamnya masuk Jakarta Islamic Index, peneliti Nugrahani dan Sampurno adalah Perusahaaan Manufaktur yang tercatat di BEI priode tahun 2008-2012 dan yang terakhir yaitu peneliti Prabansari dan Kusuma adalah perusahaan Manufaktur Go Public di BEI. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Perusahaaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jumlah variabel penelitian Sawitri dan Lestari menggunakan 3 variabel penelitian independen , Pauline Natalia menggunakan 4 variabel penelitian

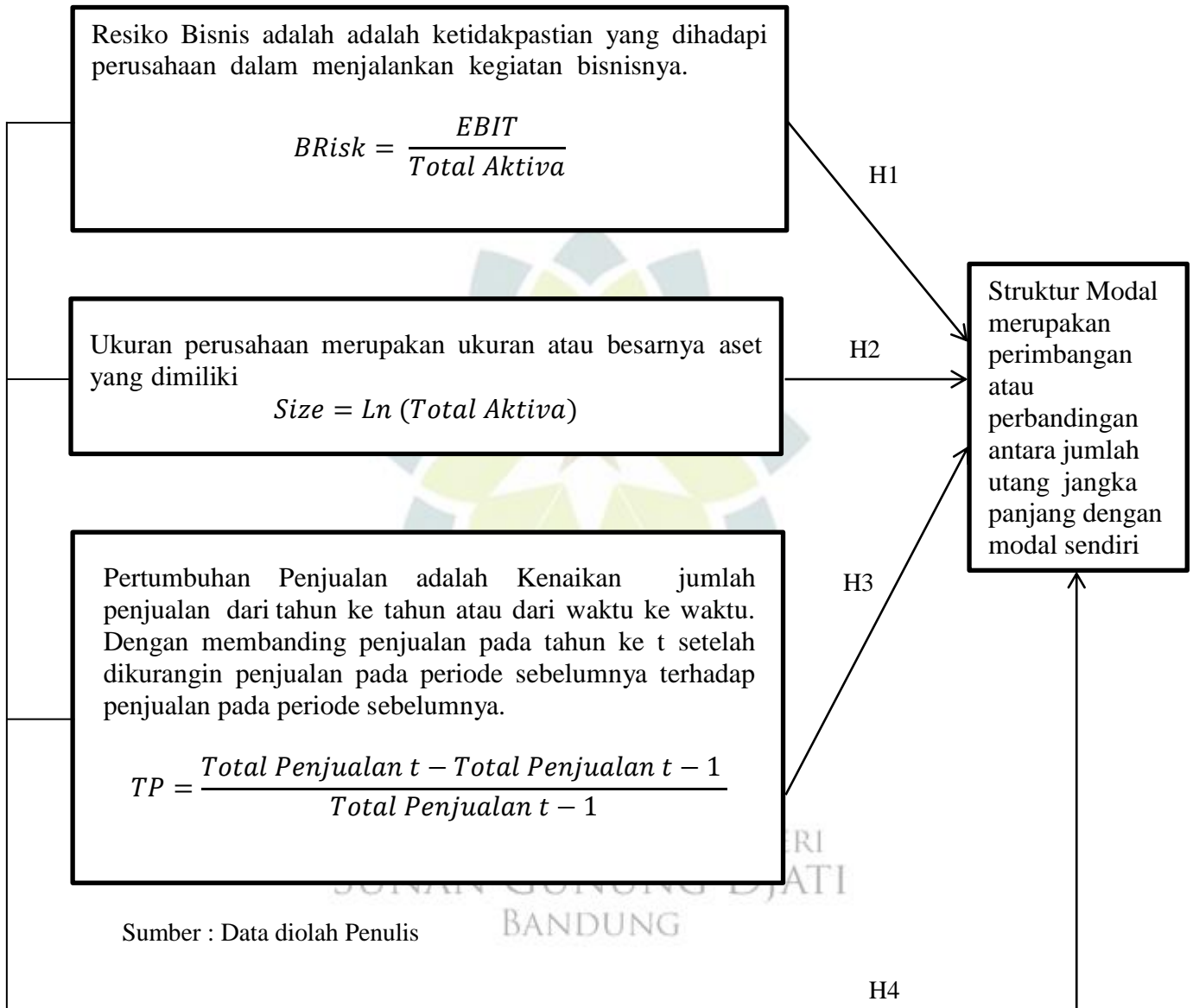
independen, Kemudian Ismail Triyono dan Achyani menggunakan 4 variabel penelitian independen, Peneliti Indriyani dan Widyanti menggunakan 5 variabel penelitian independen, peneliti Nugrahani dan Sampurno menggunakan 5 variabel penelitian independen, peneliti Prabansari dan Kusuma menggunakan 5 variabel, peneliti Hidayati menggunakan 5 variabel, dan yang terakhir penelitian Ade Setiawan menggunakan 5 variabel penelitian independen dalam penelitian mereka. Sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel independen dalam penelitiannya.

Untuk tahun perusahaan yang diteliti juga berbeda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Pada Sawitri dan Lestari penelitian dilakukan pada priode 2010-2013, Pauline Natalia penelitian dilakukan pada priode 2011-2013, Ismail Triyono penelitian dilakukan pada priode 2015, Indriyani dan Widyanti penelitian dilakukan pada priode 2003-2005, Nugrahani dan Sampurno penelitian dilakukan pada priode 2008-2010, Prabansari dan Kusuma penelitian dilakukan pada tahun 2005, Hidayati penelitian dilakukan pada tahun 2005-2007, dan Ade Setiawan penelitian dilakukan pada tahun 2008-2012. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2017.

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, dibuat suatu paradigma pemikiran yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya. Secara sistematis paradigma pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini :

Gambar 1.5

Kerangka Pemikiran Penelitian



Berdasarkan kerangka pemikiran, dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah Resiko Bisnis, Ukuran perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan, sedangkan variabel dependennya adalah struktur modal.

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiono (2011:70) merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap rumusan penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada data yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis merumuskan hipotesis yaitu :

1. HIPOTESIS I

H01 : Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

Ha1 : Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

II. HIPOTESIS II

H02 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

Ha2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

III. HIPOTESIS III

H03 : Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

Ha3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

IV. HIPOTESIS IV

H04 : Risiko Bisnis , Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

Ha4 : Risiko bisnis , Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.